



Efektifitas Penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Meningkatkan Status Gizi Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Usa Kab. Bone Tahun 2026

Arnida*, Siti Nurfaizah, Diana Mirja Togubu

*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana Universitas Tamalatea Makassar

arnida2223@gmail.com*

Abstract

Undernutrition among children under five remains a health problem in various countries. Malnutrition is a condition of energy intake imbalance. Nutritional problems are directly influenced by food consumption factors and infectious diseases, and indirectly influenced by parenting patterns, sanitation, food availability, nutritional knowledge, socioeconomic status, culture, and politics. This study aimed to analyze the effectiveness of counseling on local food-based Supplementary Feeding in improving knowledge, attitude, and undernutrition status at UPT Puskesmas Usa in 2026. This research employed a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The population consisted of all undernourished children under five in the working area of UPT Puskesmas Usa. Using a purposive sampling method, a sample of 30 children under five was obtained, consisting of 15 in the case group and 15 in the control group. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test and the Mann-Whitney Test. The results showed that there was a significant effect of counseling on local food-based Supplementary Feeding on improving the knowledge of mothers of undernourished children ($p\text{-value} = 0.046 < 0.05$). In terms of attitude, there was no significant effect of counseling on local food-based Supplementary Feeding on the attitude of mothers of undernourished children ($p\text{-value} = 0.083 > 0.05$). There was a significant difference in the body weight of undernourished children before and after the provision of local food-based Supplementary Feeding (PMT) ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). There was also a significant difference in nutritional status between the case group, which received both counseling and Supplementary Feeding, and the control group, which received Supplementary Feeding only ($p\text{-value} = 0.007$).

Keywords: Supplementary Feeding, Local Food, Health Education, Knowledge, Attitude, Undernourished Children Under Five.

Abstrak

Masalah Gizi Kurang pada balita masih menjadi permasalahan kesehatan di berbagai negara. Kekurangan gizi merupakan kondisi ketidak seimbangan asupan energi. Masalah gizi secara langsung dipengaruhi oleh faktor konsumsi pangan dan penyakit infeksi, secara tidak langsung dipengaruhi oleh pola asuh, sanitasi, ketersediaan pangan, pengetahuan gizi, sosial ekonomi, budaya dan politik. Tujuan Penelitian Menganalisis Efektifitas Penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan status gizi kurang di UPT Puskesmas Usa Tahun 2026. Desain penelitian ini adalah *Quassy experiment* dengan rancangan *Non Equivalent Control Group Design* Populasi adalah seluruh balita gizi kurang di wilayah kerja UPT Puskesmas Usa dengan metode purposive sampling didapatkan sampel sebesar 30 balita yang terdiri atas 15 kelompok kasus dan 15 kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed rank dan Mann Withney. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan PMT





berbasis pangan lokal terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita gizi kurang ($p\text{-value} = 0,046 < 0,05$), dari aspek sikap menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan PMT berbasis pangan lokal terhadap sikap ibu balita gizi kurang ($p\text{-value} = 0,083 > 0,05$), terdapat perbedaan signifikan berat badan balita gizi kurang sebelum dan setelah pemberian PMT berbasis pangan lokal $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, terdapat perbedaan yang signifikan antara status gizi pada kelompok kasus yang diberikan penyuluhan dan PMT, dibandingkan kelompok kontrol yang hanya diberikan PMT saja ($p\text{-value} = 0,007$).

Kata Kunci: Pemberian Makanan Tambahan, Pangan Lokal, Penyuluhan, Pengetahuan dan Sikap, Balita Gizi Kurang

Korespondensi Penulis: Arnida

I. PENDAHULUAN

Balita merupakan anak yang berusia 0-59 bulan yang berusia dibawah 5 tahun (Kemenkes RI, 2019). Anak dibawah lima tahun (Balita) merupakan kelompok yang memiliki tumbuh kembang yang pesat, sehingga memerlukan zat gizi yang baik dan maksimal disetiap kilogram berat badannya. Masa balita merupakan masa golden age yang merupakan masa yang penting dalam proses tumbuh kembang, baik dari segi fisik maupun psikologis. Kelompok usia balita sangat membutuhkan asupan gizi yang cukup agar pertumbuhan dapat berlangsung optimal (District and Regency 2024). Kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi menjadikan balita rentan terkena masalah gizi.

Masalah Gizi balita masih menjadi permasalahan kesehatan di berbagai negara salah satunya adalah masalah gizi kurang. Kekurangan gizi merupakan kondisi ketidak seimbangan asupan energi. Masalah gizi ini umumnya disebabkan karena kekurangan asupan zat gizi serta penyakit infeksi. Di negara berkembang dan miskin masalah gizi pada balita berkaitan dengan kurangnya asupan yang mengakibatkan defisiensi zat gizi seperti kekurangan energi, protein, zat besi, iodium dan kurangnya mineral mikro lainnya (Lamalani et al. 2025).

Kesehatan dan pertumbuhan anak menjadi salah-satu indikator utama dalam keberhasilan pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Secara global, masalah kekurangan gizi pada anak usia dibawah 5 tahun (balita) masih menjadi tantangan yang berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia. Salah satu indikator keberhasilan pencapaian kesehatan dalam SDG's (*Sustainable Development Goals*) adalah status gizi balita. (Afrida Wahyuni et al. 2025).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan angka kasus gizi kurang pada tahun 2022 sebesar 8,3%, tahun 2023 8,5%, 2024 sebesar 23,5% (Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone kasus gizi kurang pada tahun 2022 sebesar 8,3%, 2023 sebesar 8,5%, 2024 sebesar 8,5%. (Data Dinas Kesehatan Kab.Bone). Berdasarkan data dari Puskesmas USA, kasus gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas USA pada tahun 2023 sebesar 1,15 % atau sebanyak 5 balita, tahun 2024 1,5% atau sebanyak 12 balita, tahun 2025 sebesar 1,8% atau sebanyak 15 balita dari 819 sasaran balita yang ada (Data Puskesmas USA).

PMT berbasis pangan lokal memiliki keunggulan dalam aspek keberlanjutan dan ketahanan pangan. Pemanfaatan bahan makanan yang tersedia di daerah masing-masing mengurangi ketergantungan pada produk impor sehingga lebih efisien dari segi biaya dan distribusi. Program ini juga mendorong perekonomian lokal dengan meningkatkan permintaan terhadap produk pertanian dan perikanan (Rini, Pangestuti, and Rahfiludin 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah 2023) tentang “Kenaikan Berat Badan Balita Usia 12-24 Bulan setelah Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Agam Tahun 2023” didapatkan hasil bahwa terdapat kenaikan berat badan balita 10g-100g setelah pemberian PMT selama 14 hari. Sedangkan pada penelitian (Afrida Wahyuni et al. 2025) tentang “Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal pada Balita” Semua balita yang menerima makanan tambahan berbasis pangan lokal

menunjukkan peningkatan berat badan yang signifikan selama periode intervensi. Pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi balita dengan gizi kurang. Penggunaan bahan pangan lokal dalam pemberian makanan tambahan terbukti berpengaruh memperbaiki status gizi balita.

Berdasarkan latar belakang diatas, meskipun mengalami penurunan ditingkat provinsi dan kabupaten namun mengalami peningkatan angka kasus gizi kurang di wilayah kerja UPT Puskesmas USA. Secara umum angka ini masih tergolong tinggi dan menjadi prioritas dalam agenda pembangunan nasional seperti yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “Efektifitas Penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Status Gizi kurang di UPT Puskesmas Usa Tahun 2026”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quassy experiment* dengan rancangan “*Non Equivalent Control Group Design*” Dalam desain penelitian ini terdiri atas kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sampel akan diberikan pre-test terlebih dahulu pada kedua kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas USA pada tanggal 23 Juni sampai dengan 16 Agustus 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang mengalami gizi kurang di wilayah kerja UPT Puskesmas USA. Total populasi balita dengan kasus gizi kurang sebanyak 30 kasus. Sampel dalam penelitian adalah balita yang mengalami gizi kurang di wilayah kerja UPT Puskesmas USA sebanyak 15 balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif dan tidak semua populasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga peneliti hanya memilih responden yang memenuhi kriteria inklusi tertentu agar data yang diperoleh relevan (Subhaktiyasa, 2024)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Kelompok Kasus	Kelompok Kontrol
Tidak Sekolah	0	0
SD	7	5
SMP	2	2
SMA	6	7
Perguruan Tinggi	0	1
Total	15	15

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa pendidikan ibu pada kelompok kasus terbanyak adalah SD sebanyak 7 orang, SMA sebanyak 6 orang dan SMP 2 orang dan tidak terdapat ibu dengan pendidikan tidak sekolah dan perguruan tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol distribusi pendidikan ibu terbanyak adalah SMA sebanyak 7 orang , diikuti SD 5 orang , SMP 2 orang dan perguruan tinggi 1 orang . Tidak terdapat ibu yang tidak sekolah pada kelompok kontrol.

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Kelompok Kasus	Kelompok Kontrol
Ibu Rumah Tangga	15	15
Total	15	15

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu diketahui bahwa dari 30 ibu, keseluruhan ibu baik dari kelompok kasus 15 maupun dari kelompok kontrol 15 adalah Ibu Rumah Tangga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua ibu balita gizi kurang dalam penelitian ini merupakan ibu yang tidak memiliki pekerjaan di luar rumah.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Balita Gizi Kurang

Usia Balita	Kelompok Kasus	Kelompok Kontrol
12-23 bulan	1	0
24-35 bulan	8	10
36-59 bulan	6	5
Total	15	15

Berdasarkan tabel 3 Distribusi usia balita pada kelompok kasus terbanyak pada kelompok umur 24-35 bulan sebanyak 8 orang, kelompok umur 36-59 bulan sebanyak 6 orang, dan kelompok umur 12 – 23 bulan 1 orang. Sedangkan pada kelompok kontrol terbanyak pada kelompok umur 24 – 35 bulan sebanyak 10 orang, kemudian usia 36 – 59 bulan sebanyak 5 orang dan tidak terdapat balita dengan usia 12 – 23 bulan.

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada kelompok kasus dan kontrol menunjukkan seluruh balita tidak mendapatkan ASI secara eksklusif.

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit didapatkan seluruh responden baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol tidak sakit dalam 1 bulan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan balita pada kedua kelompok sama dan tidak ada faktor penyerta yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Balita seluruh responden pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol sebelum intervensi memiliki status gizi kurang berdasarkan indikator BB/U dengan Z- score -2SD. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria inklusi dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Tabel 4 Efek Perlakuan Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Kelompok Intervensi

Variabel	Pre	Post	Perubahan (Mean ±SD)	P – Value
	(Mean ±SD)	(Mean ±SD)		
Pengetahuan	33,7 ± 2,78	39,80 ± 0,77	6,07 ± 2,98	0,001
Sikap	32,53 ± 1,99	39,80 ± 0,77	7,27 ± 1,62	0,001

Berdasarkan Tabel 4 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, rata-rata skor pengetahuan ibu balita sebelum diberikan penyuluhan dan PMT berbasis pangan lokal adalah 33,70 ± 2,78, kemudian meningkat menjadi 39,80 ± 0,77 setelah diberikan perlakuan, dengan rata-rata peningkatan (Δ) sebesar 6,07 ± 2,98. Hasil uji statistik memperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan.

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Pada variabel sikap diperoleh hasil yang serupa. Rata-rata skor sikap sebelum intervensi adalah $32,53 \pm 1,99$ dan meningkat menjadi $39,80 \pm 0,77$ setelah diberikan penyuluhan, dengan rata-rata peningkatan sebesar $7,27 \pm 1,62$. Hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara sikap ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Tabel 5 Efek Perlakuan (Penyuluhan + PMT) Berbasis Pangan Lokal Terhadap Perbandingan Dan Perubahan Berat Badan Baik Pada Kelompok Intervensi Maupun Kelompok Kontrol

Kelompok	Pre (Mean $\pm$ SD)	Post (Mean $\pm$ SD)	Perubahan (Δ) (Mean $\pm$ SD)	P – Value
Intervensi	10,53 $\pm$ 1,69	11,33 $\pm$ 1,74 kg	0,80 $\pm$ 0,27	0,001
Kontrol	9,76 $\pm$ 1,03	10,18 $\pm$ 1,07	8,43 – 0,19	0,001
P – Value	0,000	0,006	0,000	

Berdasarkan Tabel 4 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks test* dan Mann Withney menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terjadi peningkatan berat badan dari rata-rata 10,53 $\pm$ 1,69 kg sebelum perlakuan menjadi 11,33 $\pm$ 1,74 kg setelah perlakuan, dengan rata-rata perubahan sebesar 0,80 $\pm$ 0,27 kg ($p = 0,001$). Pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan berat badan, dari rata-rata 9,76 $\pm$ 1,03 kg menjadi 10,18 $\pm$ 1,07 kg, dengan rata-rata perubahan yang lebih kecil yaitu 0,43 $\pm$ 0,19 kg.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami kenaikan berat badan selama masa penelitian, peningkatan pada kelompok yang menerima penyuluhan dan PMT berbasis pangan lokal secara statistik lebih besar dan bermakna dibandingkan kelompok kontrol yang hanya menerima PMT saja.

Tabel 5 Efektifitas Berbasis Pangan Lokal Terhadap Perbandingan Dan Perubahan Berat Badan Baik Pada Kelompok Intervensi Maupun Kelompok Kontrol

Kelompok	Intervensi		Perubahan	P – Value
	Pre (Mean $\pm$ SD)	Post (Mean $\pm$ SD)		
Intervensi	-2,00 $\pm$ 0,00	-1,60 $\pm$ 0,51	0,40 $\pm$ 0,51	-0,014
Kontrol	-2,00 $\pm$ 0,00	-2,00 $\pm$ 0,00	0,00 $\pm$ 0,00	1,000
P – Value	1,000	0,007	0,007	

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok intervensi menunjukkan status gizi (Z-score BB/U) rata-rata sebelum perlakuan adalah -2,00 $\pm$ 0,00 dan meningkat menjadi -1,60 $\pm$ 0,51 setelah perlakuan, dengan rata-rata perubahan sebesar 0,40 $\pm$ 0,51 ($p = 0,014$; $p < 0,05$), yang berarti terdapat perbaikan status gizi yang bermakna secara statistik pada kelompok intervensi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan disertai PMT berbasis pangan lokal terbukti efektif memperbaiki status gizi balita gizi kurang, dan perbaikan tersebut secara statistik lebih baik dibandingkan balita pada kelompok kontrol yang hanya mendapatkan PMT saja.

2. Pembahasan

Secara umum, hasil analisis bivariat pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa penyuluhan yang disertai pemberian PMT berbasis pangan lokal mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang secara bermakna. Skor pengetahuan meningkat dari rata-rata $33,70 \pm 2,78$ menjadi $39,80 \pm 0,77$ ($\Delta = 6,07 \pm 2,98$; $p = 0,001$), sedangkan skor sikap meningkat dari $32,53 \pm 1,99$ menjadi $39,80 \pm 0,77$ ($\Delta = 7,27 \pm 1,62$; $p = 0,001$). Kedua nilai p berada jauh di bawah 0,05, yang menegaskan bahwa perubahan tersebut bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan merupakan efek nyata dari intervensi yang diberikan.

Temuan utama dari hasil ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan terjadi secara konsisten pada seluruh responden kelompok intervensi, yang kemudian diikuti oleh peningkatan sikap dengan besaran perubahan yang bahkan sedikit lebih tinggi dibandingkan pengetahuan. Pola ini mengindikasikan bahwa informasi baru yang diterima ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang dan pemanfaatan pangan lokal tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi juga berhasil membentuk kecenderungan afektif berupa penerimaan dan keyakinan positif terhadap praktik pemberian makan yang lebih baik. Konsistensi arah perubahan pada kedua variabel ini memperkuat keyakinan bahwa penyuluhan yang dipadukan dengan pengalaman langsung menyiapkan dan mengonsumsi PMT pangan lokal memberikan stimulus belajar yang lebih bermakna dibandingkan penyuluhan verbal semata.

Novelty dari temuan ini terletak pada penggabungan dua komponen intervensi sekaligus, yaitu penyuluhan gizi dan pemberian PMT berbasis pangan lokal secara simultan pada kelompok intervensi, yang dilakukan secara khusus di wilayah kerja UPT Puskesmas Usa, Kabupaten Bone dengan karakteristik pangan lokal setempat, sehingga hasilnya memberikan bukti kontekstual yang selama ini belum banyak didokumentasikan pada wilayah tersebut. Implikasinya, penyuluhan gizi tidak cukup dilakukan secara berdiri sendiri, melainkan perlu dipadukan dengan pengalaman praktik langsung berupa PMT agar perubahan pengetahuan dapat lebih kuat terinternalisasi menjadi sikap positif ibu balita terhadap perbaikan gizi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berat badan balita pada kedua kelompok mengalami peningkatan setelah dua bulan pengamatan, namun dengan besaran yang berbeda. Kelompok intervensi mengalami kenaikan dari $10,53 \pm 1,69$ kg menjadi $11,33 \pm 1,74$ kg ($\Delta = 0,80 \pm 0,27$ kg; $p = 0,001$), sedangkan kelompok kontrol meningkat dari $9,76 \pm 1,03$ kg menjadi $10,18 \pm 1,07$ kg dengan rata-rata perubahan yang lebih kecil, yaitu $0,43 \pm 0,19$ kg. Perbedaan antar kelompok pada kondisi awal, akhir, maupun besarnya perubahan sama-sama bermakna secara statistik ($p = 0,000$; $p = 0,006$; $p = 0,000$).

Temuan utama yang dapat digaris bawahi adalah bahwa meskipun kedua kelompok sama-sama menerima PMT, kombinasi penyuluhan dengan PMT pada kelompok intervensi menghasilkan kenaikan berat badan hampir dua kali lipat dibandingkan kelompok kontrol yang hanya menerima PMT tanpa penyuluhan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa komponen edukatif dalam intervensi berperan penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan PMT oleh keluarga, misalnya melalui kepatuhan konsumsi, ketepatan porsi, serta variasi pengolahan pangan lokal yang lebih baik akibat pengetahuan ibu yang meningkat.

Novelty penelitian ini terletak pada pembuktian kuantitatif bahwa penyuluhan bukan sekadar pelengkap administratif dalam program PMT, melainkan komponen yang secara statistik berkontribusi signifikan terhadap besarnya kenaikan berat badan balita gizi kurang. Implikasinya, program penanggulangan gizi kurang di tingkat puskesmas sebaiknya tidak hanya berfokus pada distribusi PMT, tetapi juga mengalokasikan sumber daya untuk penyuluhan terstruktur agar efektivitas program dapat dioptimalkan.

Hasil penelitian menunjukkan perbaikan status gizi (Z-score BB/U) yang bermakna pada kelompok intervensi, dari rata-rata $-2,00 \pm 0,00$ menjadi $-1,60 \pm 0,51$ ($\Delta = 0,40 \pm 0,51$; $p = 0,014$), sedangkan pada kelompok kontrol status gizi rata-rata tidak mengalami perubahan sama sekali (tetap $-2,00 \pm 0,00$; $p =$



1,000). Perbandingan antar kelompok pada kondisi akhir dan besarnya perubahan status gizi juga menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p = 0,007$), meskipun pada kondisi awal kedua kelompok setara.

Temuan utama menunjukkan bahwa perbaikan status gizi hanya terjadi pada kelompok yang menerima kombinasi penyuluhan dan PMT, sementara kelompok yang hanya menerima PMT tanpa penyuluhan sama sekali tidak menunjukkan pergeseran Z-score meskipun berat badan absolutnya tetap meningkat. Temuan ini penting karena menegaskan bahwa kenaikan berat badan semata tidak otomatis diikuti oleh perbaikan status gizi menurut standar antropometri, sehingga diperlukan intervensi yang lebih komprehensif untuk mengubah klasifikasi status gizi balita dari kategori kurang menjadi normal.

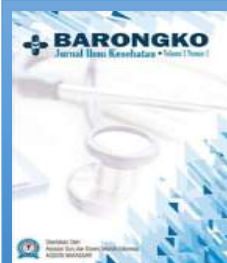
Novelty penelitian ini terletak pada pembuktian bahwa tanpa komponen penyuluhan, pemberian PMT berbasis pangan lokal saja tidak cukup untuk mengubah klasifikasi status gizi balita gizi kurang, sekalipun berat badan balita tetap bertambah. Implikasi praktisnya, keberhasilan program penanggulangan gizi kurang berbasis pangan lokal di wilayah kerja UPT Puskesmas Usa, Kabupaten Bone, dan wilayah dengan karakteristik serupa perlu mengintegrasikan penyuluhan gizi sebagai komponen wajib, bukan sekadar pelengkap, agar perbaikan status gizi balita dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penyuluhan dan pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal terhadap pengetahuan, sikap, berat badan, dan status gizi balita gizi kurang di UPT Puskesmas Usa Kabupaten Bone Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang disertai PMT berbasis pangan lokal efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu, dengan skor pengetahuan meningkat dari $33,70 \pm 2,78$ menjadi $39,80 \pm 0,77$ dan skor sikap dari $32,53 \pm 1,99$ menjadi $39,80 \pm 0,77$ ($p=0,001$). Intervensi juga meningkatkan berat badan balita lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, yaitu $0,80 \pm 0,27$ kg dibandingkan $0,43 \pm 0,19$ kg ($p=0,000$), serta memperbaiki status gizi dari $-2,00 \pm 0,00$ menjadi $-1,60 \pm 0,51$ ($p=0,014$), dengan perbedaan perubahan status gizi antar kelompok yang bermakna ($p=0,007$). Dengan demikian, penyuluhan yang disertai PMT berbasis pangan lokal dapat menjadi strategi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu serta mendukung perbaikan berat badan dan status gizi balita gizi kurang. Disarankan agar tenaga kesehatan dan kader mengoptimalkan edukasi serta pemberian PMT berbasis pangan lokal secara berkelanjutan, sedangkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel lebih besar dan periode intervensi yang lebih panjang

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aliah Istiqomah, Kristin Masmur S, Ribby Aurellia Amali, and Sulis Tiawati. 2024. “Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita.” *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi* 2 (2): 67–74. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.260>.
- Afrida Wahyuni, Fajar Sari Tanberika, Lisviarose Lisviarose, and Nurhidaya Fitria. 2025. “Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang Di Upt Puskesmas Enok Kabupaten Indragiri Hilir.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 6 (2): 5794–5804. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.44153>.
- Bank, World. 2023. *Nutrition and Health Global Practice Report*. Washington, DC: World Bank.
- Black, Robert E, Cesar G Victora, and Susan P Walker. 2023. “Maternal and Child Nutrition: Building Momentum for Impact.” *The Lancet* 401 (10375): 123–45.
- Dewey, K G. 2022. “Complementary Feeding and Local Food-Based Approaches.” *Maternal & Child Nutrition* 18 (S1): e13345.



- Eliza. 2024. "Edukasi Gizi Tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Balita Status Gizi Kurang Di Posyandu Kelapa Genjah." *ASMAT: Jurnal Pengabmas* 3 (2): 95–104. <https://doi.org/10.47539/ajpV3i2.63>.
- Fitriah, Riri Rahmadani. 2023. "3.Kenaikan Berat Badan Balita Usia 12-24 Bulan Setelah Pemberian Makanan" 3: 8421–35.
- Grantham-McGregor, S. 2024. "Developmental Potential in Early Childhood and Nutrition." *The Lancet Child & Adolescent Health* 8 (1): 12–20.
- Hadju, Vidya Avianti, Sarinah Basri K., Ulfa Aulia, and Putri Ayuningtias Mahdang. 2023. "Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Terhadap Perubahan Status Gizi Balita." *Gema Wiralodra* 14 (1): 105–11. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i1.359>.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. 2019. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia." Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. "Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan Balita Dan Ibu Hamil (Balita - Ibu Hamil - Anak Sekolah)." Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 6 (August): 78–81. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/20230516_Juknis_Tatalaksana_Gizi_V18.pdf.
- Kusumasari, G.A.KD Ratna, Wahyu Kristiningrum, and Luvi Dian Afriyani. 2021. "Efektivitas Pelatihan Pembuatan PMT Menu Lokal Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memberikan PMT Pada Balita Dengan Gizi Kurang Di Desa Leyangan." *Journal of Holistics and Health Science* 2 (2): 22–36. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v2i2.50>.
- Lamalani, Khairunnisa, Sunarto Kadir, Ramly Abudi, Fakultas Olahraga, Dan Kesehatan, Artikel Penelitian, Kata Kunci, : Balita, Gizi Kurang, and Pangan Lokal. 2025. "Gambaran Program Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Dalam Mengatasi Masalah Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Tuloa." *Jurnal Kolaboratif Sains* 8 (6): 3440–57. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7837>.
- Majid Mukhrajani. 2025. *Gizi Berbasis Potensi Pangan Lokal - Google Books*. Edited by Moh Nasruddin. Vol. 1. Pekalongan: Nasya Ekspanding Management. https://www.google.co.id/books/edition/Gizi_Berbasis_Potensi_Pangan_Lokal/sXyvEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PEMBERIAN+PMT+BERBASIS+PANGAN+LOKAL+TERHADAP+STATUS+GIZI+BALITA&pg=PA42&printsec=frontcover.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi, B, and Hardinsyah. 2022. "Pemanfaatan Pangan Lokal Dalam Intervensi Gizi Masyarakat." *Jurnal Gizi Dan Pangan* 17 (2): 89–98.
- Organization, World Health. 2023. "Guideline on Child Nutrition and Growth Standards." Geneva: WHO.
- Pratiwi, Rinda Dian, Ni Ketut Martini, and Made Nyandra. 2021. "Peran Ibu Dalam Pemberian Makanan Bergizi Pada Balita Status Gizi Baik Yang Kesulitan Makan." *Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.23917/jk.v14i2.11759>.
- Raudhotun Nisak, Nurul Hidayah, Devita Anugrah Anggraini. 2021. "JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat* 2 (1): 31–54.
- Sains, Rawa, Jurnal Sains STIPER Amuntai, Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Manarap Kecamatan Danau Panggang Dewi Susanti, Program Studi Agribisnis, and Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai. 2024. "Rawa Sains 14 (1) (2024) Article Info" 14 (1).
- UNICEF. 2023. "Child Nutrition Report: Global Status and Trends." New York: UNICEF.
- Vyanti, Ades, Afri Yani, Beffi Yulinda Pratiwi, Cindy Rahmawati, and Yecha Febrieanitha Putri. 2022.



e-ISSN: 2964-0849

Vol.5 No.1 November 2026

DOI :<https://doi.org/10.59585/bajik>

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

“KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN: PENTINGNYA GIZI BAGI PERKEMBANGAN ANAK.” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.188>.

Wahyuni, Afrida, Fajar Sari Tanberika, Lisviarose Lisviarose, and Nurhidaya Fitria. 2025. “Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang Di UPT Puskesmas Enok Kabupaten Indragiri Hilir.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 6 (2): 5794–5804. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.44153>.

Yosefa, P S, and O D Tahun. 2022. “Pengaruh Pemberian PMT Lokal Terhadap Peningkatan Status Gizi Pada Balita Gizi Kurang.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7 (6): 6857–64.

Yulizawati, and Rahmayani Afrah. 2022. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Dan Balita*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.